

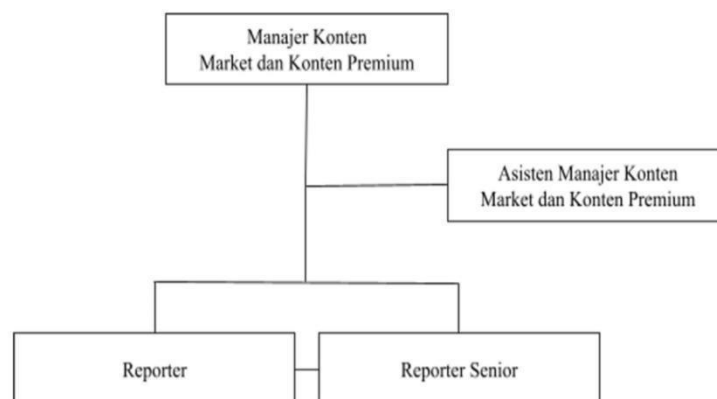
BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam melakukan kerja magang di *Bisnis.com*, penulis dipercaya untuk menjadi reporter kanal Lifestyle dan Ekonomi. Selama melakukan kerja magang penulis juga dibimbing dan didampingi oleh mentor bernama Novitasari Simamora sebagai Manajer Konten sekaligus editor di *Bisnis.com*. Maka dari itu, untuk mempermudah koordinasi antara penulis dengan Manajer Konten, maka dibuat grup WhatsApp. Pada grup tersebut berisikan lima orang, yaitu tiga Manajer Konten *Bisnis.com* dan dua reporter magang. Grup tersebut juga digunakan untuk memberikan penugasan liputan, penugasan menulis berita, koordinasi antara Manajer Konten dan Reporter, dan pengumpulan berita setiap harinya. Selain itu, dalam grup juga kerap melakukan koordinasi terkait isu atau topik tertentu yang hangat di masyarakat. Misalnya, melakukan liputan hard news terkait isu pemerintahan, entertainment, dan kebijakan lainnya.

Proses kerja magang, penulis sebagai reporter akan mengirimkan opsi bujet atau judul artikel setiap harinya. Opsi bujet yang dikirimkan berjumlah 4 topik yang menyadur dari media luar negeri. Setelah mengolah bahan-bahan menjadi berita, kemudian mentor menyunting hasil berita dan diunggah ke laman resmi *Bisnis.com*. Mentor sekaligus editor juga melakukan penyuntingan dan evaluasi setiap harinya terkait judul ataupun penulisan berita. Meskipun penulis ditetapkan sebagai reporter kanal lifestyle dan ekonomi, tetapi bahan berita dan liputan yang diberikan tidak selalu fokus pada isu-isu tersebut. Hal ini juga membuat penulis memiliki jangkauan wawasan penulisan berita yang lebih luas. Dengan demikian, berita-berita yang telah ditulis oleh penulis dapat diunggah di berbagai kanal *Bisnis.com*.

Selanjutnya, pada situasi tertentu ketika mentor berhalangan bekerja atau izin, penulis langsung diarahkan untuk berkoordinasi dengan Manajer Konten lain yang berada dalam grup WhatsApp. Manajer Konten tersebut berperan sebagai editor pengganti sementara yang akan melakukan penugasan kepada penulis. Meski demikian, proses kerja dan alur penulisan berita tetap sama. Selain itu, meskipun penulis berada dalam tanggung jawab mentor, tetapi penulis juga dibebaskan dan dapat berkoordinasi dengan Manajer Konten lainnya. Dalam segi penulisan berita, ide topik judul, dan arahan liputan.



Gambar 3.1 Alur dan Koordinasi Kerja Magang

Sumber: Olahan Penulis

3.2 Tugas, Uraian, dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani masa magang di *Bisnis.com*, khususnya pada kanal Lifestyle dan Ekonomi, penulis mendapatkan berbagai tugas yang berkaitan langsung dengan praktik kerja jurnalistik. Mulai dari produksi konten hingga peliputan di lapangan. Penulis ditempatkan sebagai reporter yang bertanggung jawab untuk menghasilkan konten berita yang sesuai dengan gaya penyajian dan standar editorial *Bisnis.com*.

Secara umum, selamat melakukan kerja magang di *Bisnis.com* penulis diberi target untuk menghasilkan empat berita setiap hari kerja. Berdasarkan sumber berita luar negeri, riset mendalam profil tokoh, dan liputan lapangan.

Periode Magang	Tugas/Kerja	Deskripsi	Pencapaian Kerja
Januari s.d. Februari 2025	Membuat 3 artikel berita dari sumber luar negeri per hari untuk kanal Lifestyle dan Ekonomi di <i>Bisnis.com</i> .	Penulis membuat 3 artikel berita yang dibuat dari referensi sumber media luar negeri. Pada tahap pemilihan sumber media luar negeri, penulis melakukan riset, verifikasi, dan konfirmasi. Pemilihan referensi sumber berita luar negeri menjadi	Melakukan berbagai tahapan untuk menemukan sumber berita yang kredibel dan sesuai dengan budaya dari Bisnis Indonesia sebagai perusahaan media. Melakukan penulisan ulang sesuaigaya bahasa

		tahapan yang penting karena akan ditulis ulang dan dielaborasi untuk kebutuhan audiens Indonesia.	Bisnis Indonesia dan kebutuhan audiens Indonesia. Artikel yang ditulis selama satu bulan ini dipublikasikan di laman resmi <i>Bisnis.com</i>.
Maret s.d. April 2025	Membuat 4 artikel berita dari sumber luar negeri per hari untuk kanal Lifestyle dan Ekonomi di <i>Bisnis.com</i>. Selain itu, melakukan liputan lapangan untuk menghadiri acara atau gelar wicara.	Penulis membuat 4 artikel berita yang dibuat dari referensi sumber media luar negeri dan artikel berita liputan. Pada tahap pemilihan sumber media luar negeri, penulis melakukan riset, verifikasi, dan konfirmasi. Pemilihan referensi sumber berita luar negeri menjadi tahapan yang penting karena akan ditulis ulang dan dielaborasi untuk kebutuhan audiens Indonesia. Selanjutnya, penulis	Melakukan penulisan ulang sesuai gaya bahasa Bisnis Indonesia dan kebutuhan audiens Indonesia. Melakukan wawancara terhadap tokoh publik penting dalam gelar wicara, seperti Kemenkes dan tokoh Bisnis Indonesia. Mampu mengaplikasikan berbagai tahapan jurnalistik dalam melakukan liputan

		juga melakukan tahapan riset, wawancara terstruktur, doorstep, transkrip, dan dokumentasi dalam melakukan liputan lapangan.	lapangansampai menulis artikel berita dari hasil wawancara. Artikel yang ditulis selama satu bulan ini dipublikasikan di laman resmi <i>Bisnis.com</i> .
April s.d. Mei 2025	Membuat 4 artikel berita dari sumber luar negeri per hari untuk kanal Lifestyle dan Ekonomi di <i>Bisnis.com</i> . Selain itu, melakukan liputan lapangan untuk menghadiri acara atau gelar wicara. Selanjutnya, melakukan wawancara secara langsung ditempat yang telah ditugaskan oleh editor. Misalnya, wawancara langsung ke pasar atau mewawancarai warga	Penulis mulai melakukan wawancara secara langsung di tempat tertentu untuk isu yang sedang tren pada waktu tersebut. Penulis juga melakukan wawancara kepada warga untuk menanyakan pendapat dan menyampaikan aspirasinya untuk kebijakan pemerintah atau isu yang sedang terjadi. Selanjutnya, penulis membuat 4 artikel	Melakukan penulisan ulang sesuai gaya bahasa Bisnis Indonesia dan kebutuhan audiens Indonesia. Mampu mengaplikasikan berbagai tahapan jurnalistik dalam melakukan liputan lapangan sampai menulis artikel berita dari hasil wawancara. Berhasil melakukan

	untuk isu tertentu.	berita yang dibuat dari referensi sumber media luar negeri dan artikel berita liputan. Pada tahap pemilihan sumber media luar negeri, penulis melakukan riset, verifikasi, dan konfirmasi. Pemilihan referensi sumber berita luar negeri menjadi tahapan yang penting karena akan ditulis ulang dan dielaborasi untuk kebutuhan audiens Indonesia. Selanjutnya, penulis juga melakukan tahapan riset, wawancara terstruktur, doorstep, transkrip, dan dokumentasi dalam melakukan liputan lapangan.	pendekatan personal terhadap warga sehingga mampu untuk menjadi narasumber dalam isu tertentu. Mengembangkan pertanyaan secara langsung saat melakukan wawancara terhadap warga. Artikel yang ditulis selama satu bulan ini dipublikasikan di laman resmi <i>Bisnis.com</i>.
--	----------------------------	--	---

Selama periode magang di *Bisnis.com* yang berlangsung selama empat bulan, penulis menjalankan berbagai tugas jurnalistik yang berbeda di setiap bulannya. Pada bulan pertama, penulis resmi bergabung sebagai reporter magang di kanal Lifestyle dan Ekonomi. Dalam dua minggu pertama, penulis mengikuti program pelatihan intensif yang diberikan langsung oleh mentor sekaligus konten manajer redaksi. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek mendasar dalam praktik kerja jurnalistik, di antaranya adalah teknik menulis berita straight dan feature, metode menentukan sudut pandang (angle) pemberitaan, penyusunan struktur piramida terbalik, serta pemilihan topik yang memiliki nilai berita dan daya tarik bagi audiens. Penulis juga dilatih dalam menyusun judul yang tidak hanya menarik secara editorial tetapi juga efektif dari sisi Search Engine Optimization (SEO), serta pendekatan terhadap segmentasi pembaca yang menjadi sasaran utama kanal lifestyle dan ekonomi.

Setelah pelatihan, penulis mulai menjalankan siklus kerja jurnalistik secara utuh. Pada tahap perencanaan, penulis melakukan riset harian melalui sumber berita terpercaya dan mengikuti perkembangan tren di media sosial untuk menentukan isu yang layak diangkat. Topik-topik yang dipilih kemudian diajukan kepada editor untuk disetujui sebelum diproses lebih lanjut. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan informasi, penulis menggali informasi dari sumber sekunder seperti rilis resmi, artikel media luar negeri, laporan riset, maupun pernyataan tokoh publik melalui kanal digital. Beberapa informasi juga diperoleh melalui email klarifikasi atau pernyataan resmi dari narasumber instansi. Setelah informasi terkumpul, penulis masuk ke tahap penulisan, menyusun artikel sesuai dengan struktur dan gaya editorial yang telah dipelajari, serta memastikan kelengkapan unsur 5W+1H, akurasi data, dan objektivitas penyajian.

Seluruh artikel yang ditulis oleh penulis kemudian masuk ke tahap *editing*, di mana editor melakukan penyuntingan bahasa, klarifikasi data jika diperlukan, serta penyesuaian dengan gaya redaksional *Bisnis.com*. Setelah mendapat persetujuan akhir dari editor, artikel tersebut dipublikasikan melalui sistem

manajemen konten internal. Pada bulan pertama ini, penulis ditargetkan menulis tiga artikel per hari, yang mayoritas bertemakan lifestyle, hiburan, film, dan tokoh. Semua artikel yang berhasil tayang merupakan hasil dari penerapan langsung proses kerja jurnalistik tersebut. Pengalaman ini menjadi pondasi penting bagi penulis untuk memahami alur kerja redaksi digital, sekaligus mengasah keterampilan dasar dalam menghasilkan berita yang informatif, akurat, dan menarik bagi pembaca.



Gambar 3.2 Artikel “Mengetahui Pi Network, Coin Crypto yang Diramal Untung Besar saat Bull Run”

Selanjutnya, pada bulan kedua masa magang di *Bisnis.com*, penulis mulai mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dengan ditugaskan untuk melakukan liputan langsung di lapangan serta menulis empat artikel berita setiap hari. Ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan magang karena penulis mulai mengaplikasikan seluruh tahapan kerja jurnalistik secara lebih menyeluruh dan praktis. Salah satu liputan pertama yang dilakukan adalah acara gelar wicara yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai “Kebijakan Standarisasi Kemasan pada Bungkus Rokok”. Dalam menjalankan tugas ini, penulis melalui seluruh tahapan jurnalistik, dimulai dari tahap

perencanaan liputan, yaitu dengan melakukan riset awal mengenai topik yang akan dibahas, mencari informasi latar belakang regulasi yang sudah berjalan, hingga menyusun angle pemberitaan yang akan diangkat agar sesuai dengan karakter pembaca kanal Lifestyle dan Ekonomi. Penulis juga menyusun daftar pertanyaan potensial yang dapat ditujukan kepada narasumber serta menyiapkan perlengkapan untuk mendukung peliputan seperti alat rekam, catatan, dan kamera ponsel.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan, yang melibatkan proses observasi langsung terhadap jalannya acara, pencatatan kutipan dari pejabat yang berbicara, sampai dokumentasi visual. Penulis juga belajar menangkap suasana, dinamika peserta, dan pernyataan kunci yang relevan agar berita yang ditulis tidak hanya faktual tetapi juga kontekstual. Setelah kegiatan peliputan selesai, penulis masuk ke tahap penulisan naskah berita, yang diawali dengan memilah informasi penting, memilih kutipan yang bernilai berita, lalu menyusun artikel sesuai struktur piramida terbalik. Penulis memastikan bahwa berita yang ditulis mengandung unsur 5W+1H, tetap berimbang, dan mengikuti kaidah bahasa jurnalistik yang efektif dan sesuai gaya editorial *Bisnis.com*. Kemudian, artikel yang sudah ditulis dikirim ke editor untuk melalui proses *editing*, di mana redaktur akan meninjau isi, struktur kalimat, akurasi data, dan kelayakan informasi. Jika diperlukan, penulis akan melakukan revisi sebelum artikel dinyatakan siap tayang.

Setelah lolos tahap penyuntingan, artikel kemudian masuk ke tahap publikasi, yakni diunggah ke sistem manajemen konten Content Management System (CMS) *Bisnis.com*, lengkap dengan penyesuaian judul SEO, pemilihan tagar, dan ilustrasi visual yang mendukung. Dalam bulan kedua ini, penulis tetap menjalankan target menulis empat artikel per hari, yang terdiri atas kombinasi artikel hasil liputan langsung dan tulisan berbasis riset isu aktual. Proses ini memperkaya pemahaman penulis mengenai pentingnya ketepatan waktu, akurasi data, serta kemampuan mengelola informasi secara cepat dan efisien dalam sistem

kerja media digital. Pengalaman peliputan langsung ini juga mengasah keterampilan penulis dalam membangun hubungan dengan narasumber, memahami etika peliputan, dan mempertahankan objektivitas dalam menyajikan informasi yang layak dikonsumsi publik.



Gambar 3.3 Liputan Kemenkes “Kebijakan Standarisasi Kemasan pada Bungkus Rokok”



Gambar 3.4 Liputan Kemenkes “Kebijakan Standarisasi Kemasan pada Bungkus Rokok”

Pada bulan ketiga, penulis terus melanjutkan tanggung jawab sebagai reporter magang di kanal Lifestyle dan Ekonomi *Bisnis.com*. Namun, pada fase ini, ruang lingkup peliputan dan topik yang ditangani mulai berkembang secara signifikan, khususnya dalam cakupan isu ekonomi nasional. Penulis mulai secara aktif menulis artikel yang membahas berbagai topik ekonomi Indonesia, seperti perkembangan harga kebutuhan pokok, kebijakan fiskal, serta tren konsumsi masyarakat. Selain itu, penulis juga terlibat dalam liputan acara atau gelar wicara yang diselenggarakan secara daring dan langsung oleh kementerian, institusi riset, dan pelaku industri. Salah satu pengalaman peliputan yang menonjol adalah melakukan reportase langsung di pusat aktivitas ekonomi, seperti pasar tradisional. Dalam peliputan ini, penulis menjalankan seluruh tahapan jurnalistik secara lengkap, dimulai dari tahap perencanaan dengan melakukan riset mendalam mengenai isu yang sedang hangat, seperti fluktuasi harga pangan menjelang momen besar atau daya beli masyarakat.

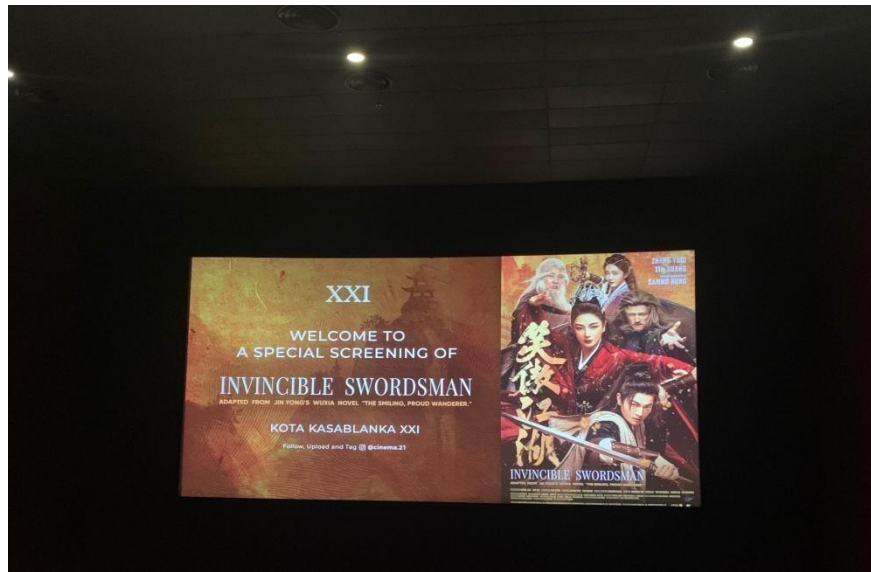
Setelah perencanaan dan penyusunan angle berita, penulis masuk ke tahap pengumpulan informasi dengan turun langsung ke lokasi peliputan, seperti Pasar Tanah Abang, untuk melakukan observasi dan wawancara dengan pedagang, pembeli, serta pengelola pasar. Penulis mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali pendapat warga mengenai harga barang, volume transaksi, serta tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Dalam proses ini, penulis juga belajar menerapkan teknik wawancara langsung, mengelola pendekatan interpersonal dengan narasumber, serta mencatat atau merekam kutipan penting untuk digunakan sebagai data primer dalam berita. Selanjutnya, pada tahap penulisan berita, penulis menyusun artikel berbasis informasi lapangan dan menyusunnya ke dalam struktur berita yang sesuai dengan gaya penyampaian *Bisnis.com*. Artikel tersebut dipastikan memuat unsur 5W+1H secara utuh, menyisipkan kutipan aktual, serta memberikan nilai kontekstual kepada pembaca. Penulis juga tetap

memperhatikan aspek visual dengan mengambil dokumentasi lapangan untuk memperkuat narasi berita.

Setiap artikel kemudian melalui tahap *editing* oleh redaktur untuk memastikan kualitas penulisan dan akurasi data, sebelum akhirnya masuk ke sistem publikasi di situs *Bisnis.com*. Selain liputan pasar, penulis juga mengikuti sejumlah gelar wicara daring terkait tren ekonomi digital, investasi, dan perkembangan sektor riil, yang memperkaya sudut pandang penulis dalam memahami isu makroekonomi. Di tengah beragam tugas tersebut, penulis tetap menjalankan target harian menulis empat artikel, baik dari hasil peliputan, pengolahan data sekunder, maupun riset tren aktual. Pengalaman di bulan ketiga ini menjadi tahap penting dalam memperkuat kemampuan penulis dalam menangani isu yang lebih kompleks, serta melatih kepekaan jurnalistik dalam menyaring fakta, membangun narasi, dan menyajikan informasi yang relevan secara sosial dan ekonomis kepada pembaca.



Gambar 3.5 Liputan FnB All Food Indonesia



Gambar 3.6 Liputan Screening Film

Lalu, pada bulan terakhir pelaksanaan kerja magang di *Bisnis.com*, penulis tetap menjalankan tanggung jawab sebagai reporter magang di kanal Lifestyle dan Ekonomi dengan konsistensi kerja yang semakin matang. Penulis tetap menulis empat artikel berita setiap harinya, dengan cakupan topik yang mencakup isu-isu lifestyle seperti gaya hidup, kuliner (F&B), entertainment, hingga perkembangan ekonomi konsumen. Pada fase ini, penulis sudah mampu mengelola alur kerja jurnalistik secara mandiri, mulai dari perencanaan topik dengan mengajukan ide liputan kepada editor berdasarkan hasil riset tren harian, hingga melakukan pengumpulan informasi melalui berbagai sumber, baik secara online maupun melalui peliputan langsung.

Salah satu kegiatan yang menonjol pada bulan ini adalah peliputan di sektor Food and Beverage (F&B), di mana penulis menghadiri berbagai event kuliner, peluncuran menu baru, serta peliputan tren bisnis makanan yang sedang berkembang. Penulis juga menghadiri acara peluncuran produk dari berbagai brand, baik lokal maupun internasional, yang memadukan unsur lifestyle dan ekonomi, seperti peluncuran produk kecantikan, teknologi konsumen, atau kolaborasi brand fesyen.

Dalam setiap peliputan tersebut, penulis terlebih dahulu melakukan riset terhadap latar belakang acara dan narasumber yang hadir sebagai bagian dari perencanaan liputan, kemudian menyusun daftar pertanyaan wawancara, serta menyiapkan alat dokumentasi dan catatan. Saat menghadiri acara, penulis menjalankan tahap reporting dengan mencatat kutipan penting, mengamati situasi, mengambil dokumentasi visual, serta berinteraksi langsung dengan narasumber untuk menggali data primer. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dalam tahap penulisan artikel, dengan menerapkan struktur berita yang padat dan informatif sesuai gaya editorial *Bisnis.com*. Penulis juga memastikan bahwa setiap artikel menyajikan informasi yang akurat, aktual, dan relevan bagi audiens digital. Artikel yang telah ditulis kemudian masuk ke tahap penyuntingan oleh editor untuk ditinjau dan disesuaikan jika diperlukan, sebelum akhirnya dipublikasikan di laman resmi *Bisnis.com*.

Pada bulan terakhir ini, penulis tidak hanya mempertahankan produktivitas dan kualitas penulisan, tetapi juga menunjukkan kemandirian dalam menyusun liputan, berpikir kritis terhadap isu yang sedang berkembang, dan menjaga hubungan profesional dengan tim redaksi serta narasumber. Pengalaman ini menutup masa magang dengan pencapaian yang signifikan dalam hal keterampilan teknis, etika jurnalistik, manajemen waktu, serta pemahaman menyeluruh terhadap praktik kerja media digital profesional.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



3.8 Gambar Liputan Launching Yakult



3.8 Gambar Liputan Kemenkes Waspada DBD

3.2.1.1 Membuat Berita dari Menyadur Artikel Media Luar Negeri

Pada bulan pertama atau awal menjalani magang sebagai reporter di *Bisnis.com*, penulis fokus mengerjakan penulisan empat berita setiap hari yang bersumber dari media luar negeri. Aktivitas ini tidak hanya sekadar menerjemahkan artikel, tetapi mengharuskan penulis untuk memahami isi, melakukan analisis terhadap konteks berita, serta menyusunnya ulang menjadi artikel original berbahasa Indonesia yang sesuai dengan standar redaksional *Bisnis.com*. Proses kerja dimulai dari tahapan riset, yaitu setiap pagi penulis mengirimkan empat opsi judul artikel berdasarkan hasil pemantauan berbagai media asing kredibel seperti *Reuters*, *Bloomberg*, *CNN*, atau *The Guardian*. Judul-judul tersebut kemudian diperiksa dan dievaluasi oleh mentor sekaligus Manajer Konten untuk memastikan kesesuaian dengan segmentasi pembaca serta nilai beritanya, seperti aktualitas, signifikansi, dan relevansi lokal. Media asing yang dijadikan referensi juga telah melalui tahap kurasi dan verifikasi sumber oleh tim redaksi Bisnis Indonesia Group (BIG) sehingga hanya informasi dari media terpercaya yang dapat digunakan sebagai rujukan.

Setelah judul disetujui, penulis memasuki tahap pengumpulan informasi, yaitu dengan membaca menyeluruh artikel asli, mengidentifikasi inti berita, serta mencatat data dan kutipan yang memiliki nilai informasi tinggi. Penulis juga melakukan verifikasi silang dengan artikel serupa dari media lainnya untuk memastikan akurasi informasi dan menghindari distorsi konteks. Apabila terdapat data atau klaim tertentu dalam artikel, penulis akan mengecek ulang validitasnya melalui sumber resmi seperti situs lembaga internasional, laporan statistik, atau pernyataan resmi narasumber. Tahap ini sangat penting untuk menjamin bahwa berita yang disadur bukan hanya akurat, tetapi juga faktual dan kredibel sesuai kaidah jurnalistik.

Selanjutnya, penulis memasuki tahap penulisan, yakni menyusun artikel baru dalam bahasa Indonesia dengan pendekatan editorial khas *Bisnis.com*. Penulis tidak sekadar menerjemahkan kalimat demi kalimat, melainkan mengolah

kembali informasi dengan gaya piramida terbalik, menyusun ulang narasi, dan menyesuaikan konteks berita agar lebih relevan dengan pembaca Indonesia. Di dalamnya, penulis memasukkan kutipan, data penting, dan referensi yang telah diverifikasi sebelumnya. Artikel yang ditulis harus memenuhi unsur 5W+1H, memiliki nilai berita yang tinggi, serta ditulis dengan gaya bahasa jurnalistik yang padat dan efisien. Selain itu, setiap tulisan harus mencerminkan tiga prinsip penting yakni aktualitas, faktualitas, dan *magnitude*, agar berita tidak hanya layak terbit tetapi juga memiliki daya tarik yang kuat di kanal digital.

Setelah proses penulisan selesai, artikel dikirimkan kepada editor untuk menjalani proses penyuntingan. Di tahap ini, editor akan meninjau struktur, bahasa, serta kesesuaian konten dengan kebijakan editorial. Jika diperlukan, artikel akan dikembalikan kepada penulis untuk direvisi. Setelah mendapatkan persetujuan akhir, artikel akan masuk ke tahap publikasi, yaitu diunggah ke laman resmi *Bisnis.com* melalui sistem manajemen konten internal. Penulis juga diberikan arahan untuk mengoptimalkan judul dari sisi SEO, serta memilih tag dan kategori yang sesuai agar artikel mudah dijangkau pembaca. Melalui alur kerja harian ini, penulis dilatih untuk bekerja dengan ritme yang cepat namun tetap presisi, sekaligus menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik secara konsisten dari hulu ke hilir. Mulai dari riset, verifikasi, penulisan, hingga publikasi. Praktik menyadur berita luar negeri ini secara tidak langsung membentuk keterampilan penting dalam mengelola informasi global dan mentransformasikannya menjadi konten lokal yang bernilai dan bermutu tinggi.

3.2.1.2 Membuat Berita dari Liputan Lapangan

Pada periode magang di kanal Lifestyle dan Ekonomi yang berlangsung dari Januari hingga Mei 2025, penulis mulai mendapatkan kepercayaan untuk melakukan liputan lapangan pada bulan Februari, setelah kinerja penulis dinilai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Penugasan liputan ini bertujuan

untuk melatih kemampuan penulis dalam mengelola alur kerja jurnalistik secara menyeluruh. Mulai dari pengumpulan bahan berita secara langsung hingga penyusunan artikel dengan cepat dan tepat sasaran, khususnya terkait isu-isu aktual di bidang lifestyle dan ekonomi.

Dalam liputan lapangan, penulis dituntut untuk menguasai teknik wawancara dan doorstep sebagai metode efektif dalam mendapatkan informasi primer dan pernyataan narasumber secara spontan. Teknik doorstep yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan menjadi pedoman utama penulis dalam menemukan “punchline” atau pernyataan kunci dari narasumber yang dapat memperkuat isi berita. Tahapan doorstep yang dilakukan mencakup persiapan riset mendalam terhadap materi dan profil narasumber yang akan ditemui, sikap tanggap dan responsif dalam mengajukan pertanyaan, serta kemampuan mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban yang diberikan. Penggunaan teknik ini sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan secara langsung di lapangan, sehingga artikel yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan informatif.

Sebelum pelaksanaan liputan, mentor selalu memberikan pengarahan dan penugasan terkait materi serta lokasi liputan setidaknya dua hari hingga sehari sebelum jadwal peliputan berlangsung. Proses koordinasi ini juga melibatkan komunikasi dengan tim liputan dan pihak-pihak terkait untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi peliputan. Sesampainya di lokasi, penulis melakukan riset lapangan dengan mengamati kondisi, mengumpulkan data primer, serta mewawancarai narasumber sesuai dengan angle berita yang telah disepakati.

Seluruh informasi dan bahan berita yang terkumpul kemudian disusun menjadi berita yang runtut dan sesuai dengan standar editorial *Bisnis.com*. Penulis melakukan penulisan artikel secara cepat dan mengirimkannya kepada mentor dalam waktu real-time atau paling lambat pada hari yang sama, sebagai bagian dari latihan meningkatkan kecepatan kerja sekaligus menjaga kualitas berita terutama pada kategori hard news. Proses ini melatih penulis untuk dapat bekerja

secara profesional dengan mengikuti seluruh tahapan jurnalistik mulai dari perencanaan, peliputan, pengumpulan data, penulisan, hingga penyuntingan sebelum artikel dipublikasi.

3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Selama melakukan kerja magang sebagai reporter kenal lifestyle dan ekonomi di *Bisnis.com*, penulis tidak terlepas dari teori ataupun konsep jurnalistik. Sebab, teori dan konsep tersebut yang menjadi pedoman bagi penulis untuk melaksanakan aktivitas kerja magang ini. Oleh karena itu, berikut adalah teori dan konsep yang relevan dengan kerja magang penulis.

3.2.2.1 Jurnalisme Bisnis

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia dapat memengaruhi perekonomian secara langsung. Abrar (2017) menjelaskan bahwa jurnalisme ekonomi dan bisnis, yang lebih dikenal dengan istilah jurnalisme bisnis, berfokus pada proses pencarian, pencatatan, dan analisis berbagai dinamika ekonomi yang dipicu oleh faktor-faktor seperti perubahan nilai tukar mata uang, harga barang kebutuhan pokok, serta kinerja sektor publik dan swasta. Melalui jurnalisme bisnis, pemahaman dan pengetahuan ekonomi masyarakat dapat meningkat, yang pada gilirannya membantu memperkuat struktur ekonomi suatu negara. Untuk mendukung visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, salah satu target yang harus dicapai adalah memiliki setidaknya 4% wirausaha dari total populasi penduduk. Pada 2023, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melaporkan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia baru mencapai 3,47%.

Pemberitaan yang mencakup isu ekonomi baik dari sisi mikro maupun makro, masyarakat mendapatkan informasi yang dapat memengaruhi keputusan

finansial mereka. Di tingkat ekonomi mikro, informasi terkait peluang dan ide bisnis dapat mendorong terbentuknya usaha-usaha baru. Para wirausaha juga memanfaatkan jurnalisme bisnis untuk memantau gerakan pesaing mereka dan merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Literasi ekonomi yang dibangun oleh pemberitaan ini menginspirasi wirausahawan untuk berekspansi, sementara berita-berita tersebut memberikan sinyal bagi audiens untuk mengelola perilaku dan membuat keputusan terbaik dalam hal keuangan pribadi.

Melalui dampaknya yang besar, jurnalisme bisnis mendorong reporter untuk menghasilkan karya jurnalistik yang lebih mendalam dan komprehensif. Menulis di bidang ekonomi dan bisnis membutuhkan keterampilan khusus, mengingat kompleksitas topik yang dihadapi. Seorang reporter perlu menguasai berbagai aspek seperti analisis persaingan pasar, laporan keuangan perusahaan, kebijakan pemerintah terkait finansial, serta peristiwa ekonomi di dalam dan luar negeri. Reporter yang memahami aspek-aspek tersebut dapat menyajikan berita dengan cara yang mudah dipahami, sehingga memberikan wawasan yang bermanfaat bagi publik.

3.2.2.2 Jurnalisme Gaya Hidup atau Lifestyle

Jurnalisme gaya hidup, atau yang lebih dikenal dengan istilah lifestyle journalism, adalah cabang jurnalisme yang fokus pada penyampaian informasi mengenai aspek-aspek kehidupan sehari-hari, preferensi individu, serta kegiatan yang berkaitan dengan budaya, tren, hiburan, kesehatan, kebugaran, mode, kuliner, perjalanan, dan hal-hal lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, tugas jurnalis adalah menggambarkan cara hidup kontemporer dan menyajikan informasi yang relevan serta menarik tentang bagaimana orang menjalani hidup mereka dalam dunia yang terus berkembang.

Menurut Hanusch (2019), jurnalisme gaya hidup bukan hanya menyajikan informasi terkait tren terkini atau isu hiburan, tetapi juga mencoba untuk menggali lebih dalam bagaimana perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya memengaruhi pilihan gaya hidup individu. Konsep ini menekankan pada penceritaan naratif yang memadukan antara fakta dan elemen-elemen human interest, dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca melalui konten yang dapat menginspirasi dan memotivasi mereka.

Dalam praktiknya, lifestyle journalism menggabungkan antara informasi yang edukatif dan elemen hiburan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah kepada pembaca. Artikel dalam genre ini sering kali mengangkat topik seperti kehidupan para selebritis, perkembangan tren mode, atau tips gaya hidup yang bisa membantu pembaca hidup lebih sehat, bahagia, atau produktif. Lewis (2014) menjelaskan bahwa jurnalisme gaya hidup lebih mengedepankan experience-driven journalism, yaitu pendekatan yang mendorong pembaca untuk berinteraksi dengan gaya hidup tertentu dan membuat mereka merasa terhubung atau mengidentifikasi diri dengan cerita yang disajikan.

Lebih lanjut, teori jurnalisme gaya hidup juga seringkali dikaitkan dengan konsumsi budaya. Media yang fokus pada gaya hidup dapat membentuk pilihan konsumsi audiens melalui pemberitaan tentang produk, destinasi wisata, atau kebiasaan sehat, yang pada gilirannya turut membentuk identitas pribadi pembaca. Dengan demikian, jurnalisme gaya hidup tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga berperan dalam mendorong pembaca untuk membangun identitas mereka melalui pengalaman dan produk yang mereka konsumsi, yang dipromosikan dalam media.

Secara keseluruhan, jurnalisme gaya hidup tidak hanya berfokus pada memberikan informasi dan hiburan, tetapi juga menciptakan keterikatan emosional dengan audiensnya. Konsep ini memenuhi kebutuhan akan informasi yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berperan penting dalam membentuk cara hidup dan pola konsumsi masyarakat modern.

3.2.2.3 Penulisan Berita

Penulisan berita merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang relevan dan penting kepada audiens dengan cara yang mudah dimengerti dan jelas. Dalam dunia jurnanisme, penulisan berita berfokus pada prinsip-prinsip utama seperti akurasi, objektivitas, dan kesederhanaan. Barthes (1977) menjelaskan bahwa berita merupakan bentuk representasi sosial yang bertujuan untuk mengedukasi dan memengaruhi pembaca, sehingga jurnalis harus menyajikan informasi secara objektif dan tanpa memasukkan pandangan pribadi. Hal ini sangat penting karena penulisan berita menuntut jurnalis untuk menghindari bias pribadi dan menjaga netralitas, dengan selalu mengandalkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, penulisan berita memiliki peran yang sangat vital dalam jurnanisme, karena tujuannya adalah menyampaikan informasi yang tepat kepada publik. Penulisan berita terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu hardnews dan softnews, yang masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda.

Hardnews mengacu pada berita yang menyampaikan informasi penting dan mendesak, seperti kejadian yang baru saja terjadi dan memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Berita jenis ini biasanya berfokus pada peristiwa besar yang mempengaruhi banyak orang, seperti bencana alam, kecelakaan, atau perubahan besar dalam kebijakan politik. MacDougall (1973), menjelaskan bahwa dalam penulisan hardnews, jurnalis mengikuti struktur piramida terbalik, di mana informasi yang paling penting ditempatkan di bagian awal berita, dengan rincian lebih lanjut disusulkan setelahnya. Teknik ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan inti dari berita dengan cepat, tanpa perlu membaca keseluruhan artikel, sesuai dengan kebutuhan audiens yang menginginkan informasi terkini secara cepat dan efisien.

Sementara itu, softnews mencakup berita yang lebih ringan, bersifat hiburan, dan sering kali lebih mengarah pada aspek kehidupan pribadi atau cerita human interest. Berbeda dengan hardnews, softnews tidak memiliki urgensi yang sama dan lebih berfokus pada tema-tema yang dapat menyentuh emosi pembaca, seperti gaya hidup, hiburan, selebritas, atau kisah inspiratif. Baker (1926), menjelaskan bahwa dalam penulisan softnews, fokus utama adalah untuk menghibur dan membangkitkan keterhubungan emosional dengan pembaca. Penulisan jenis ini sering menggunakan gaya naratif yang mendalam, menggali cerita pribadi dan motivasi individu, serta berusaha menciptakan ikatan emosional antara cerita dan pembaca.

Perbedaan utama antara kedua jenis penulisan ini terletak pada struktur dan tujuan. Hardnews lebih mengutamakan objektivitas dan efisiensi dalam penyampaian fakta, sedangkan softnews lebih menekankan hiburan dan kemampuan untuk membangkitkan minat atau perasaan pembaca. Lewis (2014) mengemukakan bahwa dalam penulisan softnews, kreativitas sangat dibutuhkan untuk menyajikan cerita yang menarik dan membangkitkan keterlibatan emosional pembaca.

Secara keseluruhan, penulisan berita adalah keterampilan yang memadukan ketelitian dalam pengumpulan data, teknik penulisan yang terstruktur, dan pemahaman terhadap etika jurnalistik. Seorang jurnalis yang baik harus mampu menyampaikan informasi secara akurat dan objektif, sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisme yang mengutamakan kebenaran dan integritas.

3.2.2.4 Etika Jurnalistik

Etika jurnalistik mengacu pada serangkaian pedoman moral yang mengatur jurnalis dalam menjalankan tugas mereka, dengan tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik tidak hanya akurat,

tetapi juga sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat. Aspek-aspek utama dalam etika ini mencakup kejujuran, keberimbangan, objektivitas, serta tanggung jawab sosial dalam proses pemberitaan. Menurut Kovach dan Rosenstiel (2003), etika jurnalistik berfokus pada kewajiban jurnalis untuk menyampaikan informasi yang benar, transparan, dan berguna bagi masyarakat, sambil menghindari manipulasi atau distorsi informasi.

Salah satu prinsip dasar dalam etika jurnalistik adalah objektivitas dan akuntabilitas. Objektivitas menuntut agar jurnalis menyampaikan fakta tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi, kepentingan politik, atau bias lainnya. Dalam hal ini, jurnalis perlu memisahkan fakta dari opini, sehingga pembaca dapat membuat penilaian mereka sendiri terhadap informasi yang diberikan. Kovach dan Rosenstiel (2003) juga menekankan pentingnya independensi jurnalis, yang harus bebas dari tekanan pihak luar yang dapat memengaruhi keputusan editorial. Oleh karena itu, seorang jurnalis diharapkan untuk tetap menjaga profesionalisme, memastikan bahwa berita yang disampaikan berbasis fakta yang sah dan bukan dipengaruhi oleh kepentingan tertentu.

Selain itu, kejujuran dan transparansi juga merupakan prinsip utama dalam etika jurnalistik. Pew Research Center (2015) menyatakan bahwa kepercayaan audiens terhadap media sangat bergantung pada sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Oleh karena itu, jurnalis harus memastikan bahwa informasi yang diberikan jelas dan tidak menyesatkan, serta menyebutkan sumber dari setiap klaim atau data yang digunakan. Kejujuran ini juga mencakup pengungkapan potensi konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi integritas berita yang disampaikan.

Peraturan Dewan Pers No. 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 berisi 11 kode etik jurnalistik yang menjadi pedoman bagi wartawan di Indonesia. Kode etik ini memastikan bahwa wartawan menjalankan tugasnya dengan profesional, bertanggung jawab, dan berpegang pada prinsip-prinsip moral yang tinggi.

- 1) Pasal 1: “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.”
- 2) Pasal 2: “Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.”
- 3) Pasal 3: “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”
- 4) Pasal 4: “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.”
- 5) Pasal 5: “Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.”
- 6) Pasal 6: “Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.”
- 7) Pasal 7: “Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.”
- 8) Pasal 8: “Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.”
- 9) Pasal 9: “Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.”

10) Pasal 10: “Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa.”

11) Pasal 11: “Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.”

Secara keseluruhan, etika jurnalistik bertujuan untuk menciptakan jurnalisme yang tidak hanya profesional, tetapi juga bertanggung jawab. Prinsip-prinsip etika ini sangat penting dalam menjaga kredibilitas media dan memperkuat kepercayaan publik, sekaligus berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih berpengetahuan, kritis, dan demokratis. Dalam praktiknya, etika jurnalistik menjadi dasar bagi pengambilan keputusan editorial dan penyusunan berita yang menjaga integritas dan kualitas jurnalisme.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala pertama yang ditemukan oleh penulis selama periode awal kerja magang, yaitu terkait gaya penulisan dan pemilihan topik. Pada bulan pertama kerja magang, penulis terkendala dengan kedua hal tersebut karena terdapat perbedaan signifikan antara materi yang diberikan semasa kuliah dan budaya serta gaya penulisan di *Bisnis.com*.

Selain itu, penulis juga memiliki kendala dalam mencari sumber topik artikel yang digunakan untuk memperkaya penulisan berita. Hal ini disebabkan pihak redaksi *Bisnis.com* telah memiliki daftar media luar negeri yang dapat dijadikan sebagai sumber topik artikel. Namun, keterbatasan tersebut membuat penulis kebingungan dan terbatas dalam mencari sumber berita luar negeri lainnya.

Sebab, seluruh sumber berita harus mendapatkan persetujuan dari editor ataupun pihak redaksi.

Selama melakukan kerja magang, penulis juga menemukan kendala saat melakukan liputan lapangan. Sebab, penulis melakukan liputan lapangan seorang diri sehingga dalam beberapa kesempatan dihadapkan dengan situasi lapangan yang tidak terkendali. Hal ini membuat penulis mengalami kendala seperti kekurangan transkrip wawancara atau bahan topik artikel.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis menyadari bahwa setiap media pasti memiliki gaya dan struktur penulisan yang berbeda-beda. Untuk itu, penulis mengatasi kendala dalam gaya penulisan dan pemilihan topik. Penulis mulai aktif mempelajari gaya jurnalistik yang diterapkan di *Bisnis.com* dengan membaca artikel-artikel yang sudah diterbitkan serta menerima masukan dari editor secara terbuka. Penulis juga rutin berdiskusi dengan jurnalis senior untuk memahami standar penulisan yang sesuai dengan karakter media. Selanjutnya, dalam hal keterbatasan sumber topik artikel penulis mengatasi hal ini dengan membuat daftar referensi dari media luar negeri yang telah disetujui redaksi dan secara proaktif mengusulkan sumber-sumber baru kepada editor agar mendapat persetujuan resmi. Misalnya, penulis akan menyertai dengan tautan referensi dari media luar negeri saat mengirimkan pilihan topik artikel. Sementara itu, untuk mengatasi kendala saat liputan lapangan, penulis mulai mempersiapkan lebih matang sebelum terjun ke lokasi, seperti menyusun daftar pertanyaan, membawa alat perekam cadangan, serta segera mencatat poin-poin penting setelah wawancara agar tidak kehilangan informasi penting. Penulis juga belajar mengelola situasi tidak terduga di lapangan dengan tetap tenang dan fleksibel dalam mencari alternatif narasumber atau informasi pendukung.